

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi penting bagi kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, manusia akan sulit untuk mengembangkan diri dan mencapai tujuan hidupnya. Sehingga, pendidikan dapat dikatakan sebagai proses pengembangan potensi manusia melalui pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai (Suarningsih et al., 2024). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Rahman et al., (2022) menuliskan dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan, terlebih dahulu perlu diketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering dipergunakan dalam dunia pendidikan, yaitu pedagogi dan pedagogik. Pedagogi berarti “pendidikan” sedangkan pedagoik artinya “ilmu pendidikan”. Pengertian pedagogi (dari pedagogos) berarti seorang yang tugasnya membimbing anak di dalam pertumbuhannya ke daerah berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pedagodi menurut Sudarwan, (2021) yaitu teknik dan metode pengajar dalam mentransformasikan konten pengetahuan, merangsang, mengawasi, dan memfasilitasi pengembangan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan zaman, berkembang pula teknologi yang hampir memasuki seluruh aspek dalam kehidupan dan tidak terkecuali pada dunia pendidikan. Saat ini, dunia pendidikan memasuki abad pembelajaran 21 dimana teknologi menjadi komponen terpenting dalam proses pembelajaran. Pendidikan abad ke-21 memberikan perubahan yang signifikan dalam membentuk kemajuan terkhusus dalam dunia pendidikan. Peningkatan kapasitas diri ataupun pengembangan sumber daya manusia sebagai keunggulan suatu bangsa tak lepas dari pendidikan yang mampu menjawab tantangan-tantangan zaman yang sangat cepat (Sari, 2022). Salah satu ciri khas yang menonjol pada pembelajaran abad ini ditandai dengan penggunaan media digital dan teknologi yang digunakan sebagai alat penunjang pembelajaran. Keterbukaan akses teknologi, berdampak cukup besar sebagai media pembelajaran. Sangat banyak alternatif media pembelajaran yang merupakan implementasi dari penggunaan teknologi seperti *e-learning*, modul digital, video tutorial dan lain-lain. Oleh karena itu, pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan juga perlu untuk berinovasi dan selalu meningkatkan kemampuan diri terhadap kemajuan teknologi pada saat ini (Banarsari et al., 2023).

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sardiman (2022) memaknai media sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Media pembelajaran digunakan sebagai alat untuk meningkatkan proses pembelajaran. Tujuan penyediaan media pembelajaran adalah untuk mendukung

tercapainya hasil belajar yang optimal. Penggunaan media belajar di sekolah adalah aspek mendasar dari kegiatan belajar dan faktor penentu dalam menentukan efektivitas sistem pembelajaran. Rohani (2023) menyatakan bahwa media dapat menyampaikan informasi melalui visual, audio, dan warna, gerakan alami atau manipulasi, dan membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik, dinamis, dan tidak monoton. Media pembelajaran yang baik memiliki 3 ciri utama, yaitu bersifat fiksatif, manipulatif, dan distributif. Fiksatif yaitu kemampuan media untuk menyimpan, melestarikan, atau merekonstruksi suatu peristiwa. Manipulatif yaitu kemampuan mentransfer beragam peristiwa dalam konteks atau waktu yang beragam dalam satu alur yang menarik. Sementara itu, distributif yaitu kemampuan media untuk menampilkan suatu hal atau peristiwa secara merata kepada siswa tanpa pengecualian dan dapat disajikan secara berulang-ulang tanpa kehilangan esensi dari hal yang hendak disampaikan (Aprilia & Gufroni, 2021).

Media pembelajaran memiliki banyak macam yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan proses belajar mengajar adalah video (Syaparuddin et al., 2020). Media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori, aplikasi untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Menurut Mu'minah, (2021) Media video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan peserta didik secara langsung. Aldi, (2024) mengungkapkan beberapa kelebihan yang dimiliki media video, yaitu video dapat memberikan pesan yang dapat diterima lebih merata oleh

mahasiswa, video sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis dan dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan, serta memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap mahasiswa. Menurut Farista & Ali, (2021) dengan media video siswa dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memory jangka panjang.

Pembelajaran menggunakan media video memiliki banyak jenis salah satunya adalah video tutorial, video tutorial sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan ketepatan belajar karena peserta didik tidak hanya membayangkan tetapi dapat melihat secara visual sehingga tidak terjadi kesalahan pemahaman mengenai materi yang disampaikan. Menurut Ayu et al., 2024 menjelaskan pengertian video tutorial sebagai rangkaian gambar hidup yang disediakan oleh ahli, berisi tentang informasi yang disampaikan kepada orang lain yang melihat video tersebut sehingga pengetahuannya akan semakin bertambah. Media pembelajaran berbasis audio-visual, video tutorial, dapat dijadikan salah satu alternatif media yang bisa meningkatkan keterampilan mahasiswa terutama untuk materi pelajaran yang membutuhkan skill, seperti tata rias Pengantin Bali Agung khas gaya Badung. Video merupakan suatu media komunikasi visual yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran individual maupun berkelompok (Qonitah, 2020). Media video tutorial juga dapat menunjukkan langkah-langkah tata rias secara rinci, dimana hal ini tentunya membantu meningkatkan keterampilan juga pengetahuan mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah Pengantin Bali. Disamping hal-hal tersebut, penggunaan

media video tutorial dalam perkuliahan memiliki nilai-nilai praktis yaitu mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, video dapat diulang atau di pause apabila ada hal yang belum jelas dan dimengerti, serta sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan (Erni & Farihah, 2021).

Berdasarkan pernyataan tersebut, kondisi yang ditunjukkan oleh hasil pra-observasi yang peneliti lakukan melalui *platform google form* yang dilakukan pada 12 orang mahasiswa konsentrasi Tata Kecantikan Undiksha yang telah lulus mata kuliah Tata Rias Pengantin Bali belum optimal. Hasil survei menunjukkan 58,3% responden mengatakan media pembelajaran yang digunakan oleh dosen pengampu mata kuliah belum memadai, sebanyak 83,3% responden menyebutkan penyampaian materi yang dilakukan oleh dosen masih menggunakan metode ceramah dan media Power Point, 91,7% responden belum menemukan video tutorial mengenai materi Pengantin Bali Agung Khas gaya Badung pada *platform Youtube* maupun media lainnya, serta 100% responden setuju dengan adanya media pembelajaran yang lebih menarik dan praktis seperti video tutorial tata rias Pengantin Agung khas gaya Badung untuk mata kuliah Pengantin Bali.

Tata rias dan busana pengantin Gaya Badung ini seakan menjadi *icon* busana adat Pengantin Bali, bahkan dikenal secara luas hingga ke mancanegara dan sampai saat ini dibakukan sebagai busana pengantin untuk ujian nasional (Sri, 2022). Payas Agung Badung atau juga dikenal sebagai Payas Agung Denpasar ini merupakan bentuk payas (busana) tingkatan paling utama atau tertinggi dalam strata sosial semasa kerajaan Badung berdiri. Dahulu rias dan busana ini penggunaannya sangat terbatas, hanya diperuntukkan bagi keluarga kerajaan selama berlangsungnya

prosesi upacara-upacara adat dalam perjalanan kehidupan manusia sesuai tradisi Bali, seperti upacara memasuki usia remaja atau Munggah Deha, upacara potong gigi, serta prosesi pernikahan kalangan keluarga Kerajaan Badung. (Widi Hutami et al., 2019). Tata rias Pengantin Bali merupakan salah satu mata kuliah wajib yang diambil oleh mahasiswa Tata kecantikan pada semester VI. Tata Rias Pengantin Bali khususnya materi pengantin Agung Khas gaya Badung merupakan mata kuliah produktif, pada mata kuliah ini mempelajari bagaimana tata rias wajah, rambut, dan busana kemudian dipraktikkan. Setelah mengikuti perkuliahan ini, peserta didik diharapkan mampu memahami, menjelaskan, dan menerapkan tentang tata rias Pengantin Bali.

Penelitian terkait dengan pengembangan video tutorial dalam pembelajaran tata rias sudah sempat dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Fitriana et al., (2022) melaksanakan penelitian yang berfokus pada pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial pada mata pelajaran rias wajah panggung di SMK Negeri 2 Singaraja dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa video tutorial sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran tata rias wajah panggung yang dibuktikan dengan uji kelayakan dari ahli materi, ahli media, dan 52 orang siswa. Hasil penelitian tersebut merupakan penelitian lanjutan dan mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Arifiyanti dkk., (2023) penelitian tersebut membahas tentang media video pembelajaran rias wajah sikatri dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa video yang dikembangkan bersifat efektif dan mampu meningkatkan kompetensi dan pengetahuan siswa pada pembelajaran tata rias sikatri jika dibandingkan dengan hasil sebelumnya ketika video tutorial belum diterapkan.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, maka dari itu peneliti mengembangkan video tutorial dalam pembelajaran tata rias wajah dan rambut Pengantin Bali agung khas gaya Badung. Penelitian ini hanya berfokus pada pengembangan video tutorial tata rias wajah dan rambut karena materi tata rias wajah dan rambut seperti langkah-langkah pembuatan srinata, semi, dan pemasangan bunga lebih rumit dan masih terbatas video tutorial secara detail mengenai materi tersebut serta keterbatasan penelitian ini seperti durasi video yang nanti akan terlalu lama. Menimbang permasalahan yang sedang terjadi pada pembelajaran yang diikuti oleh mahasiswa dari Program Studi PKK Tata Kecantikan, Universitas Pendidikan Ganesha di Singaraja, Bali maka pengembangan video tutorial tata rias wajah dan rambut Pengantin Bali agung khas gaya Badung diperlukan untuk menunjang pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan video tutorial Tata Rias Wajah dan Rambut Pengantin Agung Badung yang layak dan praktis pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Bali. Dengan adanya produk ini diharapkan dapat menghasilkan video pembelajaran guna memperkaya media pembelajaran pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Bali di Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Pendidikan Ganesha.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang telah disampaikan sebelumnya, beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Belum tersedia media pembelajaran yang efektif dan menarik pada mata kuliah Pengantin Bali.
2. Proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan media *power point*.
3. Terbatasnya video tutorial sebagai media ajar yang memperagakan secara langsung langkah-langkah tata rias wajah dan rambut pengantin Bali Agung khas gaya Badung.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah diidentifikasi, untuk memfokuskan dan mengarahkan penelitian ini, perlu ditetapkan pembatasan masalah. Penelitian ini berfokus pada pengembangan media pembelajaran video tutorial pada mata kuliah Pengantin Bali khususnya tata rias wajah dan rambut pengantin agung khas gaya Badung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimanakah proses pengembangan video tutorial tata rias wajah dan rambut Pengantin Bali agung khas gaya Badung pada mahasiswa konsentrasi tata kecantikan di Universitas Pendidikan Ganesha?
2. Bagaimanakah kelayakan pengembangan video tutorial tata rias wajah dan rambut Pengantin Bali agung khas gaya Badung pada mahasiswa

konsentrasi tata kecantikan di Universitas Pendidikan Ganesha berdasarkan uji ahli materi dan ahli media pembelajaran?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan video tutorial tata rias wajah dan rambut Pengantin Bali agung khas gaya Badung pada mahasiswa konsentrasi tata kecantikan di Universitas Pendidikan Ganesha.
2. Mendeskripsikan kelayakan pengembangan video tutorial tata rias wajah dan rambut Pengantin Bali agung khas gaya Badung pada mahasiswa konsentrasi tata kecantikan di Universitas Pendidikan Ganesha berdasarkan uji ahli materi dan ahli media pembelajaran.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dipandang memiliki manfaat positif baik secara praktis maupun teoritis. Adapun manfaat yang dimaksud disampaikan secara lebih terperinci sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berupa gagasan tentang pemanfaatan teknologi, khususnya dalam bidang pendidikan melalui media video pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dalam pengembangan media berbasis video tutorial tata rias wajah dan rambut pengantin Bali Agung khas gaya Badung.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial tata rias pengantin

c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini dirapkan dapat menjadi bahan bacaan dan melengkapi referensi pada perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Dalam penelitian pengembangan ini, sebuah media pembelajaran berbasis video tutorial dibuat dengan tujuan meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah Pengantin Bali khususnya Tata Rias Wajah dan Tata Rias Rambut Pengantin Agung Badung di Prodi PKK Universitas Pendidikan Ganesha. Berikut spesifikasi produk yang diharapkan :

1. Judul Produk : Media Pembelajaran Video Tutorial Tata Rias Wajah dan Rambut Pengantin Bali Agung Khas gaya Badung.
2. Tujuan Produk

a) Meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam tata rias wajah dan rambut Pengantin Bali Agung khas gaya Badung.

b) Menyediakan sumber belajar yang interaktif dan mudah diakses untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga konsentrasi Tata Kecantikan.

3. Format Media

a) Video tutorial dengan durasi 10-20 menit.

b) Format video: MP4 atau format lain yang umum digunakan.

c) Dilengkapi dengan subtitle dalam bahasa Indonesia untuk memudahkan pemahaman.

4. Konten Video

a) Pengantar: Penjelasan tentang tata rias wajah dan rambut pengantin Agung khas gaya Badung.

b) Materi Utama:

1. Teknik dasar tata rias wajah.

2. Teknik pengayaan rambut pengantin.

3. Cara membuat srinata.

4. Cara membuat semi

5. Alat dan bahan yang digunakan.

c) Praktik Langsung: Demonstrasi langkah demi langkah.

d) Penutup: Ringkasan dan saran untuk praktik lebih lanjut.

5. Target Pengguna

- a) Mahasiswa Tata Kecantikan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Pendidikan Ganesha.
- b) Pengajar dan praktisi di bidang tata rias dan kecantikan.

6. Platform Akses

- a) Dapat diakses melalui platform pembelajaran online (misalnya Google Classroom).
- b) Tersedia di YouTube untuk akses yang lebih luas.

7. Kualitas Video

- a) Resolusi minimal 480p (SD).
- b) Audio yang jelas dan mudah dipahami.
- c) Pencahayaan yang baik untuk menampilkan detail teknik rias.

8. Evaluasi dan Umpan Balik : Angket untuk ahli media dan ahli materi mengenai kelayakan media pembelajaran.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Berdasarkan hasil penelitian dari Magdalena et al., (2021) bahwa penerapan media pada suatu proses pembelajaran dikelas berimplikasi atau sangat berdampak positif terhadap beberapa hal yakni: (a) Bagi para pendidik sendiri, penggunaan media pembelajaran berbasis video pembelajaran akan mempermudah dan mendukung mereka dalam proses pengajaran di kelas. (b) Penerapan media berbasis video pembelajaran dalam pembelajaran dapat merangsang siswa untuk menjadi

lebih kreatif, aktif, inovatif, dan menyenangkan. (c) Penggunaan media berbasis video pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas dapat membantu guru dalam penyampaian materi dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kreatif, aktif, inovatif, dan menyenangkan.

Pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan sumber belajar yang interaktif dan menarik. Video tutorial memungkinkan mahasiswa untuk melihat dan mendengar teknik tata rias secara langsung, sehingga memudahkan pemahaman dan penerapan keterampilan. Dengan menggunakan metode ADDIE, pengembangan media pembelajaran dapat dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan mahasiswa. Hal ini memastikan bahwa konten yang disajikan relevan dan sesuai dengan tingkat pemahaman serta keterampilan yang dimiliki mahasiswa, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran yang fokus pada tata rias wajah dan rambut pengantin Agung Badung dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan praktik yang diperlukan dalam bidang ini. Dengan melihat demonstrasi langsung dalam video, mahasiswa dapat lebih mudah memahami teknik dan langkah-langkah yang harus dilakukan.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Ada beberapa asumsi dan batasan yang menjadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa Prodi PKK terhadap materi tata rias wajah dan rambut Pengantin Agung khas gaya Badung.

1. Penelitian ini mengasumsikan bahwa mahasiswa memiliki akses yang memadai terhadap perangkat teknologi (komputer, smartphone, dan koneksi internet) untuk mengakses video tutorial.
2. Diharapkan bahwa mahasiswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk mempelajari tata rias wajah dan rambut Pengantin Bali agung khas gaya Badung, sehingga mereka akan aktif menggunakan media pembelajaran yang dikembangkan.
3. Penelitian ini mengasumsikan bahwa mahasiswa memiliki keterampilan dasar dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga mereka dapat dengan mudah mengakses dan memahami video tutorial.
4. Konten yang disajikan dalam video tutorial dianggap relevan dan sesuai dengan kurikulum mata kuliah Pengantin Bali, serta dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran mahasiswa.
5. Diharapkan bahwa pengajar akan mendukung penggunaan media pembelajaran ini dalam proses pembelajaran, serta memberikan bimbingan yang diperlukan kepada mahasiswa.

Sementara keterbatasan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Proses pengembangan media pembelajaran ini mungkin terhambat oleh keterbatasan waktu yang tersedia, baik dari segi penelitian maupun pelaksanaan pengajaran.

2. Terdapat kemungkinan variasi dalam tingkat keterampilan dan pemahaman mahasiswa terhadap tata rias, yang dapat mempengaruhi kelayakan media pembelajaran video tutorial.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada tata rias wajah dan rambut pengantin agung khas gaya Badung agar penyampaian materi pada video tutorial lebih detail dan mahasiswa yang menjadi subjek dari penelitian ini tidak bosan menonton video tutorial karena durasi yang lama.
4. Meskipun diasumsikan bahwa mahasiswa memiliki akses teknologi, masih ada kemungkinan bahwa beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengakses video tutorial karena masalah teknis atau keterbatasan perangkat.
5. Kualitas video tutorial yang dihasilkan mungkin tidak selalu konsisten, tergantung pada faktor-faktor seperti peralatan yang digunakan, keterampilan pengambilan gambar, dan editing.

1.10 Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan untuk menghindari kebingungan. Berikut adalah definisi istilah-istilah yang relevan dalam konteks penelitian ini:

1. Media Pembelajaran: Alat atau sumber yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran dapat berupa buku, video, audio, gambar, atau kombinasi

dari berbagai format yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.

2. Tata Rias Wajah: Proses dan teknik yang digunakan untuk mempercantik wajah seseorang dengan menggunakan berbagai produk kosmetik, seperti foundation, bedak, blush on, eyeshadow, dan lipstik. Tata rias wajah bertujuan untuk meningkatkan penampilan dan menyesuaikan dengan tema atau acara tertentu, seperti pernikahan.
3. Tata Rias Rambut: Proses dan teknik yang digunakan untuk mengatur dan menghias rambut seseorang, termasuk pemotongan, pengayaan, dan penggunaan aksesoris. Tata rias rambut bertujuan untuk menciptakan penampilan yang sesuai dengan tema atau acara, serta menonjolkan keindahan dan karakter pengantin.
4. Pengantin Agung Badung: Sebuah tradisi dan budaya pernikahan yang berasal dari daerah Badung, Bali, yang memiliki ciri khas dalam tata rias, busana, dan upacara. Pengantin Agung Badung biasanya ditandai dengan penggunaan pakaian adat yang megah dan tata rias yang rumit, mencerminkan kekayaan budaya Bali.
5. Video Tutorial: Sebuah format media pembelajaran yang menggunakan video untuk mengajarkan keterampilan atau pengetahuan tertentu. Video tutorial biasanya menyajikan langkah-langkah secara visual dan auditori, sehingga memudahkan pemahaman dan praktik bagi peserta didik.

6. Mata Kuliah Pengantin Bali: Salah satu mata kuliah dalam Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang membahas tentang aspek-aspek tata rias pengantin di Bali, termasuk tata rias wajah, busana, dan tradisi yang berkaitan dengan pernikahan. Mata kuliah ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa dalam bidang tata rias pengantin.
7. Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga: Program akademik di Universitas Pendidikan Ganesha yang fokus pada pendidikan dan pengembangan keterampilan dalam bidang kesejahteraan keluarga, termasuk tata rias, manajemen rumah tangga, dan pendidikan anak. Program ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi tenaga profesional yang kompeten dalam bidang kesejahteraan keluarga.
8. Metode ADDIE: Sebuah model pengembangan pembelajaran yang terdiri dari lima tahap:
 - a) Analysis (Analisis): Mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.
 - b) Design (Desain): Pada tahap ini dirancang media pembelajaran yang akan dibuat, metode penyampaian, storyboard. Desain media bersifat konseptual dan menjadi pedoman untuk tahap pengembangan berikutnya.
 - c) Development (Pengembangan): Tahap di mana produk media pembelajaran diproduksi atau dikembangkan berdasarkan rancangan

yang sudah ada. Pada tahap ini media yang dibuat secara konkret dan kemudian diuji.

- d) Implementation (Implementasi): Tahap ini dilakukan penyebar media pembelajaran dan penilaian kelompok kecil.
- e) Evaluation (Evaluasi): Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran dan menentukan perbaikan yang diperlukan supaya produk menjadi lebih baik.

